



Menyiapkan Generasi Wirausaha Muda: Tips Bisnis Kreatif dan Penguatan Jiwa Kewirausahaan di SMK Ganesha Tama

Preparing the Young Entrepreneurial Generation: Creative Business Tips and Strengthening the Entrepreneurial Spirit at SMK Ganesha Tama

Dwi Nur Apriliani^{1*}, Evina Mutiara Pratiwi², Nur Rahmawati³, Suci Lailatul Ramadhani⁴, Nur Asih Triatmaja⁵

¹⁻⁵Akuntansi, Universitas Boyolali, Indonesia

Email: dwinurapriliana@gmail.com^{1*}, evinap97@gmail.com², rahmawati152006@gmail.com³, suciiiiiii13@gmail.com⁴, nurasihtriatmaja@gmail.com⁵

*Penulis Korespondensi: dwinurapriliana@gmail.com

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 04 Desember 2025;

Revisi: 30 Desember 2025;

Diterima: 17 Januari 2026;

Terbit: 19 Januari 2026;

Keywords: Boyolali; Business; Entrepreneurship; Outreach; Vocational School Students.

Abstract: This community service activity was conducted at SMK Ganesha Tama Boyolali with the main objective of disseminating knowledge and practical tips on entrepreneurship and starting a business among vocational high school students. The activity aimed to provide students with an understanding of basic entrepreneurial concepts, initial steps in establishing a small business, and key factors that influence entrepreneurial success. This program was based on the importance of preparing vocational students not only to become skilled workers but also to develop the readiness to act as independent entrepreneurs. Several problems were identified prior to the activity, including students' limited knowledge about how to start a business, fear of taking entrepreneurial risks, and low motivation to pursue entrepreneurship at an early stage. The method used in this program was mentoring through a socialization approach, supported by interactive discussions and question-and-answer sessions. The results showed a significant improvement in students' understanding of entrepreneurship concepts and their ability to develop feasible business ideas. Most students successfully created simple business plans aligned with community needs, such as technical services, design and drawing services, planning consultancy, and mock-up services. In addition, the activity positively influenced students' attitudes and mindset by increasing their self-confidence in presenting business ideas before their peers. Overall, this outreach program effectively fostered entrepreneurial spirit, motivation, and readiness among students at SMK Ganesha Tama Boyolali to pursue independent business opportunities after graduation.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMK Ganesha Tama Boyolali dengan tujuan utama menyebarluaskan pengetahuan dan kiat praktis tentang kewirausahaan dan memulai bisnis di kalangan siswa SMA kejuruan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang konsep dasar kewirausahaan, langkah-langkah awal dalam mendirikan usaha kecil, dan faktor-faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan kewirausahaan. Program ini didasarkan pada pentingnya mempersiapkan siswa SMA kejuruan tidak hanya untuk menjadi pekerja terampil tetapi juga untuk mengembangkan kesiapan bertindak sebagai wirausahawan mandiri. Beberapa masalah diidentifikasi sebelum kegiatan, termasuk pengetahuan siswa yang terbatas tentang cara memulai bisnis, rasa takut mengambil risiko kewirausahaan, dan motivasi rendah untuk mengejar kewirausahaan di tahap awal. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pendampingan melalui pendekatan sosialisasi, didukung oleh diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang konsep kewirausahaan dan kemampuan mereka untuk mengembangkan ide bisnis yang layak. Sebagian besar siswa berhasil membuat rencana bisnis sederhana yang selaras dengan kebutuhan masyarakat, seperti jasa teknis, jasa desain dan gambar, konsultasi perencanaan, dan jasa pembuatan prototipe. Selain itu, kegiatan ini secara positif memengaruhi sikap dan pola pikir siswa dengan

meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mempresentasikan ide bisnis di hadapan teman-teman sebaya. Secara keseluruhan, program penyuluhan ini secara efektif menumbuhkan semangat kewirausahaan, motivasi, dan kesiapan di kalangan siswa SMK Ganesha Tama Boyolali untuk mengejar peluang bisnis independen setelah lulus.

Kata Kunci: Bisnis; Boyolali; Kewirausahaan; Siswa SMK; Sosialisasi.

1. PENDAHULUAN

Konsep kewirausahaan berasal dari gabungan kata *wira* dan *usaha* dengan tambahan imbuhan *ke-an*. Kata *wira* mengandung arti tokoh yang gagah, pejuang, atau pahlawan. Adapun *usaha* diartikan sebagai kegiatan bekerja maupun melakukan suatu perbuatan (Kus21). Kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi esensial yang perlu dikuasai oleh peserta didik SMK dalam menghadapi dinamika dunia kerja. Rendahnya pengetahuan siswa mengenai langkah awal membangun usaha menjadi faktor pendorong utama untuk memperkuat aspek tersebut. Maka dari itu, mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) merupakan bagian penting dalam membentuk jiwa wirausaha dan kreativitas siswa SMK (Sumilih, Arhas, Zamri, & Gunawan, 2025).

SMK Ganesha Tama Boyolali merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi muda menghadapi dunia kerja maupun peluang usaha mandiri. Kondisi objektif yang ditemukan pada komunitas dampingan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan teknis sesuai jurusan, namun masih terbatas dalam pengetahuan praktis mengenai langkah awal mendirikan usaha. Pembelajaran kewirausahaan pada tingkat SMK perlu memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan lunak, mencakup aspek kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, serta daya tahan (Komara, Rukhaida, Wardani, & Yogaswara, 2024).

Isu utama yang dihadapi adalah banyaknya siswa yang masih takut untuk membangun usaha sendiri dikarenakan rendahnya pengetahuan tentang bagaimana membangun bisnis dan beberapa kemungkinan risiko yang akan terjadi. Maka dari itu, perlu adanya pembelajaran terkait bisnis sejak dini dan penguasaan jiwa kewirausahaan supaya dapat menciptakan peluang usaha sendiri. Penguasaan keterampilan kewirausahaan mampu menghadirkan keunggulan kompetitif yang signifikan bagi peserta didik dalam menyiapkan masa depan mereka (Santika, Kusumawardhany, & Pratomo, 2023). Kemampuan kejuruan yang dimiliki lulusan SMK diharapkan dapat digunakan untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan di lingkungan kerja, serta berkembang hingga tahap membangun kesempatan kerja mandiri sebagai wirausahawan dengan efisien. (Kusuma, Fitria, Dewi, & Setiyowati, 2021)

Fokus pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi mengenai tips mendirikan bisnis

dan penguatan jiwa kewirausahaan agar siswa mampu mengidentifikasi peluang usaha di lingkungan sekitar. Kegiatan pengabdian ini berfungsi sebagai sarana yang tepat untuk menyebarluaskan pengetahuan dan kompetensi di bidang kewirausahaan kepada para siswa, agar mereka dapat memahami dan memulai usaha sejak usia muda. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan sikap kreatif sehingga siswa tidak hanya berorientasi pada pencarian kerja setelah lulus. Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial yaitu kecerdasan analis, kreatif dan praktis. Beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinatif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan (Muslimah, et al., 2021).

Alasan pemilihan SMK Ganesha Tama Boyolali sebagai subyek pengabdian adalah karena sekolah ini berada di wilayah dengan potensi ekonomi lokal yang cukup besar, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh generasi muda. Selain itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk menumbuhkan semangat wirausaha di kalangan siswa agar mereka tidak hanya bergantung pada lapangan kerja formal, tetapi juga mampu menciptakan usaha mandiri. Pengabdian ini menjadi langkah strategis untuk memperkuat pemahaman kewirausahaan berbasis potensi daerah, membangun kemandirian ekonomi siswa, serta menciptakan sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam mengoptimalkan sumber daya lokal. Pada ranah ini, pembelajaran kewirausahaan berlandaskan potensi daerah memiliki signifikansi penting karena mampu melahirkan inovasi produk maupun layanan yang berciri khas dan berbeda, sehingga berdaya saing di ranah internasional (Royani, 2025).

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi yang dilaksanakan di SMK Ganesha Tama dengan peserta siswa/i kelas 10 jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dengan jumlah siswa 36 pada hari Jum'at, 31 Oktober 2025 pukul 08.00-11.00 WIB. Sosialisasi dapat dimaknai sebagai suatu proses umum di mana individu belajar melalui hubungan dengan orang lain mengenai cara berpikir, merasakan, dan bertindak, yang semuanya berperan penting dalam menciptakan keterlibatan sosial yang efektif (Fidayanti & Fajar, 2021). Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui beberapa tahap sistematis, yaitu:

a. Persiapan

Dalam tahap persiapan, kami melaksanakan beberapa kegiatan yaitu menyusun materi sosialisasi. Materi sosialisasi tersebut berisi tentang apa itu bisnis, tips mendirikan bisnis, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha, etika bisnis dan

kewirausahaan. Selain itu pada tahap ini kami juga menyiapkan media pendukung berupa slide presentasi.

b. Pelaksanaan Sosialisasi

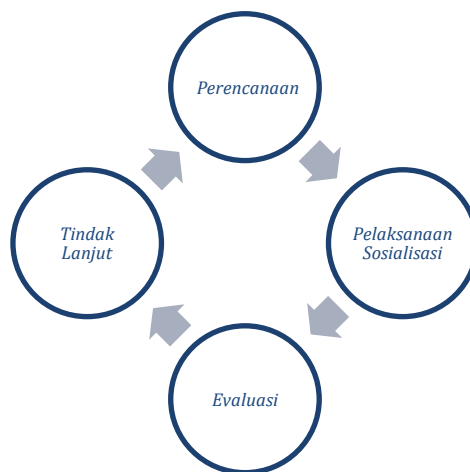
Pelaksanaan sosialisasi meliputi penyampaian materi yang dilakukan melalui presentasi, setelah presentasi selesai peserta siswa SMK Ganesha Tama mengikuti sesi diskusi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman tentang materi sosial.

c. Evaluasi

Metode sosialisasi yang digunakan dinilai sudah relevan dengan tujuan pengabdian yaitu untuk memberikan pemahaman mengenai aspek dasar kewirausahaan, strategi mendirikan bisnis kecil, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan wirausaha.

d. Tindak Lanjut

Memberikan arahan agar peserta dapat menerapkan hasil kegiatan. Selain itu, kami juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat menciptakan lapangan kerja sendiri setelah lulus SMK.



Gambar 1. Diagram Metode Kegiatan.

3. HASIL

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di ruang kelas X DPIB dengan jumlah peserta 34 siswa. Kegiatan ini menunjukkan dinamika yang sistematis sesuai tahapan yang telah dirancang. Proses ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa dalam diskusi serta tindak lanjut. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat dan bertanya mengenai materi yang disampaikan. Interaksi yang terbangun menunjukkan bahwa adanya pemahaman tentang materi yang disampaikan serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan gagasan. Dengan demikian, pada proses pembelajaran komunikasi antara fasilitator dan siswa memiliki

peran penting untuk membantu fasilitator memahami sejauh mana pengetahuan yang telah diperoleh siswa. Interaksi komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam bentuk penyampaian pendapat, kegiatan presentasi, serta pengemukakan gagasan (Priyanto & de kock, 2021).

Selama kegiatan, kami melakukan penyampaian materi yang relevan dengan kebutuhan siswa, dilanjutkan dengan tanya jawab. Pada sesi ini, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan secara terbuka. Pertanyaan yang diberikan dari siswa/i terkait konsep yang belum dipahami. Proses tanya jawab berlangsung dinamis karena sebagian besar siswa berani menyampaikan apa yang belum dipahami, sementara yang lain mencoba memberi tanggapan atau solusi untuk yang ditanyakan berdasarkan pemahaman masing-masing. Dinamis menurut KBBI menggambarkan suasana bersemangat serta berdaya, sehingga mampu melakukan pergerakan (Prasetyo & Prayogi, 2020).

Menariknya, beberapa siswa mulai menunjukkan inisiatif untuk menjawab beberapa pertanyaan teman-temannya sebelum fasilitator memberi jawaban. Hal ini menandakan adanya peningkatan rasa percaya diri sekaligus tumbuhnya saling membantu di antara peserta. Diskusi yang berlangsung juga dapat melatih keterampilan komunikasi, rasa keberanian menyampaikan pendapat, serta kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, sesi tanya jawab menjadi salah satu momen penting dalam kegiatan sosialisasi ini. Sesi tanya jawab dapat menumbuhkan rasa ingin tahu serta ketertarikan mereka terhadap materi yang dibahas, sekaligus membantu pola pikir dan kerangka mental yang lebih matang (Elvira, Effendi, & Widiyatmoko, 2025).

Evaluasi dilakukan dengan mengamati siswa selama kegiatan. Melalui proses evaluasi diperoleh informasi dan kesimpulan mengenai keberhasilan suatu aktivitas dan hal ini memungkinkan penentuan alternatif dan langkah selanjutnya (Phafiandita, Permadani, Pradani, & Iqbal, 2022). Indikator keberhasilan terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan beberapa siswa mengajukan pertanyaan. Hasil evaluasi menunjukkan mayoritas siswa mampu memahami materi yang disampaikan dan sebagian siswa minat untuk mengembangkan ide usaha. Hal tersebut menandakan bahwa materi sosialisasi yang kami sampaikan dapat memotivasi siswa untuk mendirikan bisnis setelah lulus SMK.

Tahap tindak lanjut kami memberikan arahan kepada siswa agar dapat menerapkan hasil kegiatan dalam kehidupan nyata. Siswa dapat merancang ide usaha sederhana sesuai minat dan bakat, agar setelah lulus SMK mereka memiliki keberanian untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dengan menjadi seorang wirausahawan. Kewirausahaan memiliki kontribusi penting dalam pembangunan bangsa, yakni sebagai sarana perbaikan dan perubahan sosial masyarakat (Danis, Syahza, & Asmit, 2024)

Dari keseluruhan proses sosialisasi terdapat beberapa perubahan sosial yang muncul yaitu siswa lebih percaya diri dan berani mengemukakan ide bisnis, terbentuk diskusi kelompok di kelas yang bertujuan sebagai tolak ukur seberapa paham siswa dengan apa yang dijelaskan mengenai kewirausahaan. Selain itu juga tumbuhnya motivasi berwirausaha yaitu sebagian siswa mulai menunjukkan minat untuk mencoba mendirikan bisnis setelah lulus SMK. Perubahan pola pikir juga terjadi yaitu dari yang semula hanya berorientasi pada teori, kini lebih mengarah pada praktik nyata dan penerapan konsep kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat sosialisasi kami memberikan kuesioner dengan media google formulir dengan 10 pertanyaan. Kuesioner yang kami laksanakan bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, mengetahui minat dan kebutuhan siswa, dan menilai efektivitas kegiatan sosialisasi. Meski demikian, kegiatan kuesioner ini memiliki kelemahan, misalnya adanya kemungkinan partisipan menjawab tanpa kesungguhan atau terbatasnya peluang untuk menggali lebih dalam respons yang disampaikan (Romdona, Junista, & Gunawan, 2025). Sebagai fasilitator, kami melakukan pengawasan terhadap proses pengisian kuesioner untuk memastikan bahwa siswa menjawab dengan sungguh-sungguh dan mencegah kesalahan pengisian. Hasil jawaban siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Siswa SMK diharapkan setelah lulus dapat langsung memasuki dunia kerja atau menciptakan dunia kerja sendiri. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh tiga perspektif utama, yakni: (1) kondisi mental dan keadaan fisik, (2) tuntutan, proses berpikir, serta orientasi tujuan, dan (3) penguasaan keterampilan serta akses informasi (Lestari, Dwiharyadi, & Djefris, 2023).

4. DISKUSI

Kegiatan sosialisasi mengenai bisnis dan jiwa kewirausahaan pada siswa X DPIB SMK Ganesha Tama Boyolali menunjukkan telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa siswi mengenai prinsip dan jiwa fundamental kewirausahaan. Sebelum diadakannya sosialisasi siswa/siswi menunjukkan keterbatasan pengetahuan mengenai bisnis dan cenderung menganggap bisnis adalah sesuatu yang sulit. Setelah diadakannya sosialisasi terdapat peningkatan pemahaman mengenai peluang usaha dan bisnis, sebagian siswa juga berminat memulai bisnis kecil-kecilan agar setelah lulus bisa menciptakan lapangan kerja. Pembelajaran kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada terciptanya wirausahawan baru tetapi juga ditujukan untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki integritas kerja, serta kemampuan bersaing tinggi dalam ranah profesional (Afiyah, Kurniawati, Natasya, Muisaroh, & Rahmawati, 2025).

Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori Human Capital (Becker, 1993), yang menekankan bahwa pendidikan merupakan investasi untuk meningkatkan produktivitas baru. Sosialisasi kewirausahaan berfungsi sebagai bentuk investasi sosial yang memperkuat keterampilan non teknis siswa, seperti kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko. Selain memperkuat keterampilan non-teknis, kegiatan sosialisasi di SMK Ganesa Tama ini juga menunjukkan adanya perubahan cara pandang siswa tentang dunia usaha. Sebelum kegiatan sosialisasi dimulai, sebagian besar siswa memandang bisnis sebagai aktivitas yang rumit, membutuhkan modal besar, dan penuh risiko yang sulit diantisipasi. Tetapi, setelah sosialisasi para siswa mulai memahami bahwa kita bisa memulai bisnis dengan cara sederhana. Schumpeter menjelaskan bahwa inovasi adalah faktor utama yang membuat wirausaha menjadi produktif serta berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi nasional (Solihin, 2024).

Kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter. Pendidikan kewirausahaan memberikan bekal bagi peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan bisnis yang muncul akibat globalisasi dan percepatan pertumbuhan ekonomi (Nurlia, et al., 2025). Individu yang sebelumnya kurang memiliki keyakinan diri kini menunjukkan sikap berani dalam menyampaikan konsep usaha, melakukan dialog bersama teman sebaya, dan mencoba menyusun perencanaan pemasaran sederhana.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab.

Dengan demikian, dampak sosialisasi ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa pemahaman mengenai kewirausahaan dan bisnis tetapi juga berdampak panjang berupa siswa dapat membentuk bisnis sendiri dan membentuk budaya kewirausahaan di sekolah. Budaya ini diharapkan dapat membentuk siswa yang siap memulai bisnis sendiri dan siap bekerja setelah lulus. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu menjawab kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja yang siap terjun ke dunia kerja. Oleh karena itu, peserta didik dituntut memiliki keterampilan serta sikap profesional sesuai bidang keahliannya (Hilman, Iriantara, & Hanafiah, 2022).

5. KESIMPULAN

Hasil yang dapat disimpulkan adalah berdasarkan evaluasi, siswa/i Ganesha Tama kelas X DPIB yang menjadi peserta mulai memahami mengenai aspek dasar kewirausahaan, strategi mendirikan bisnis kecil, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan wirausaha. Kami melaksanakan pengabdian ini juga untuk bertukar ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan yang kami peroleh

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa siswa/i kelas X DPIB SMK Ganesha Tama telah mengalami peningkatan pemahaman terkait konsep dasar kewirausahaan, langkah-langkah mendirikan usaha kecil, serta faktor penentu keberhasilan seorang wirausahawan. Program pengabdian ini juga menjadi wadah pertukaran ilmu kewirausahaan antara tim pelaksana dan peserta, sehingga tercipta proses pembelajaran yang bersifat interaktif dan saling melengkapi.

Dari sudut pandang teoritis, kegiatan ini menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMK tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi, tetapi juga sebagai bentuk investasi sosial yang memperkuat keterampilan lunak, seperti kreativitas, kemampuan berinovasi, serta keberanian menghadapi risiko. Hal ini sejalan dengan Human Capital Theory (Becker, 1993) yang menekankan bahwa pendidikan merupakan investasi penting dalam meningkatkan produktivitas individu sekaligus mendukung pembangunan ekonomi.

Lebih lanjut, kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan mampu membentuk karakter siswa yang lebih percaya diri, berintegritas, dan memiliki daya saing tinggi. Perubahan sikap tersebut menjadi tanda awal terbentuknya budaya kewirausahaan di sekolah, yang diharapkan dapat berkembang menjadi praktik nyata dalam kehidupan profesional setelah mereka menyelesaikan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada SMK Ganesha Tama, yang telah memberikan kesempatan kami untuk melaksanakan sosialisasi di SMK Ganesha Tama yang bertempat di kelas X DPIB dan terima kasih telah membantu kami mempersiapkan kegiatan sosialisasi ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Dan terimakasih kepada siswa karena telah mengikuti kegiatan sosialisasi ini, semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dan memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan kualitas pendidikan dimasa yang mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Afiyah, J., Kurniawati, Natasya, M. C., Muisaroh, S., & Rahmawati, U. (2025). Workshop wirausaha muda: Pembuatan rencana bisnis pengelolaan keuangan bagi pelajar di SMK Negeri 6 Serang. *Pena Ilmiah PKM*, 21, 21–29.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). University of Chicago Press. <https://doi.org/10.7208/chicago/9780226041223.001.0001>
- Danis, S., Syahza, A., & Asmit, B. (2024). Modal usaha dan pengembangan bisnis milik siswa (studi kasus sekolah vokasi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4). <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.4240>
- Elvira, F. D., Effendi, Y. R., & Widijatmoko, E. K. (2025). Efektivitas penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran PPKn di SMK Wali Songo Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. *Journal of Educational Studies*.
- Fidayanti, H. A., & Fajar, D. A. (2021). Meningkatkan sosialisasi warga KP Jati melalui kegiatan 17-an. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 89–97.
- Hilman, A., Iriantara, Y., & Hanafiah. (2022). Implementasi manajemen prakerin untuk meningkatkan keterserapan lulusan siswa SMK pada industri dunia usaha dan kerja. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 16(1), 548–560. <https://doi.org/10.52434/jp.v16i1.1691>
- Ibrahim, M. Y., & Antari, S. N. (2025). Sosialisasi implementasi penguatan kewirausahaan di SMK As-Siddiqy Bletok Situbondo. *Jurnal Pengabdian*. <https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v4i1.5726>
- Komara, E., Rukhaida, I., Wardani, D., & Yogaswara, S. P. (2024). Analisis psikologi implementasi program kewirausahaan di SMK untuk membangun jiwa entrepreneurship. *Jurnal Kependidikan*.
- Kusuma, I. L., Fitria, T. N., Dewi, M. W., & Setiyowati, M. (2021). Pelatihan kewirausahaan sebagai peluang bisnis untuk generasi milenial di Soloraya selama masa pandemi COVID-19. *Jurnal BUDIMAS*, 3(2). <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.2450>
- Lestari, P. M., Dwiharyadi, A., & Djefris, D. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Padang. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*, 2(2), 74–82.

<https://doi.org/10.30630/jabei.v2i2.196>

- Muslimah, N. G., Ariana, E., Taybah, S., Husna, F., Azhari, A. Y., Rani, ... Syahrifuddinnor. (2021). Pemanfaatan limbah sampah anorganik dari kaleng bekas sebagai peluang usaha di Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.30603/md.v4i1.1956>
- Nurlia, T. W., Firdaus, Prasetyo, M. D., Mulyani, E. S., Rosyidah, A., & Rahmawati, I. D. (2025). Peranan pembelajaran kewirausahaan dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 5(1), 38–48. <https://doi.org/10.52620/jeis.v5i1.91>
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Iqbal, M. W. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 3(2). <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Prasetyo, P. D., & Prayogi, L. (2020). Analisis konsep dinamis pada elemen arsitektur bangunan fungsi campuran. *Journal of Architectural Design and Development*, 1(1). <https://doi.org/10.37253/jad.v1i1.704>
- Prijanto, J. H., & De Kock, F. (2021). Peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa menggunakan metode tanya jawab pada pembelajaran online. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 238–251.
- Rismayani, W., Widayanti, B. H., Fitra, F., Ovanda, L. T., Firdaus, M., & Wahyuningsih, S. (2023). Pendampingan pemanfaatan sumber daya lokal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. *Jurnal Abdi*, 8(2), 179–186. <https://doi.org/10.26740/abdi.v8i2.19493>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan kuesioner. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Royani, I. (2025). Strategi pendidikan kewirausahaan berbasis lokal dalam menumbuhkan ekonomi kreatif. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 177–181. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.470>
- Santika, R. R., Kusumawardhany, N., & Pratomo, R. (2023). Penerapan immersive experiential learning model dalam pembelajaran kewirausahaan melalui game simulasi MonsoonSIM bagi siswa SMK. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 390–400. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i2.20291>
- Solihin, I. (2024). Pengaruh total early stage entrepreneurial activity (TEA) terhadap pertumbuhan ekonomi berbagai negara. *Jurnal Darma Agung*, 391–397.
- Sumilih, D. A., Arhas, S. H., Zamri, N., & Gunawan, M. A. (2025). Pengembangan media video pembelajaran pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK Negeri 7 Makassar. *Pinisi Journal of Community Service*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.71309/pjcs.v2i1.8741>